

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal

Kondisi awal subjek penelitian diperoleh setelah peneliti melakukan kunjungan ke sekolah, peneliti melihat proses pembelajaran di dalam kelas, didapati siswanya kurang antusias mengikuti proses pembelajaran. Menurut salah seorang siswa, selama ini kegiatan di dalam kelas hanya menggunakan metode ceramah dan kurangnya kesiapan siswa. Hal ini diperkuat pernyataan dari Bapak Khoirul Ashar (guru IPA kelas VIII) diwaktu yang sama pada tanggal 20 januari di MTs Mansaul Huda. Selama ini proses belajar menggunakan metode ceramah. Alasannya sangat sederhana, karena sangat sulit mengajak peran aktif siswa.¹ Nilai yang diperoleh siswa kelas VIII MTs Mansaul Huda Rembang, belum mencapai hasil belajar yang memuaskan. Hal ini didasarkan, hasil ulangan harian IPA tahun yang lalu (tahun 2008-2009) khususnya kimia masih rendah, dan belum mencapai standar ketuntasan, yaitu dengan rata-rata kelas 62,36 dan siswa yang tuntas 18 siswa dari 44 siswa.²

Kegiatan pembelajaran kimia di kelas VIII MTs Mansaul Huda Rembang sebelum tindakan menunjukkan bahwa guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai pemberi pengetahuan dengan penggunaan ceramah sebagai metode pembelajaran utama. Akibatnya, siswa memiliki banyak pengetahuan tetapi tidak dilatih untuk menemukan pengetahuan sendiri, sehingga siswa akan lebih cepat lupa dengan materi yang disampaikan dan potensi siswa belum tergali secara optimal.

Dengan proses belajar-mengajar yang seperti itu, banyak siswa merasa kesulitan memahami dan menghafal konsep kimia serta kurang antusias dan kurang siap ketika belajar kimia dan menjadikan siswa cenderung pasif. Siswa juga menyatakan bahwa belajar kimia yang selama ini dilakukan

¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khoirul Atshar guru IPA kelas VIII MTs Mansaul Huda Rembang, Rembang: 20 januari 2010.

² Arsip nilai tiap semester (genap) MTs Mansaul Huda Rembang tahun 2009.

dengan menggunakan ceramah cenderung monoton dan tidak menyenangkan, konsep kimia yang diajarkan di kelas kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari.³

Mencermati masalah di atas, maka diperlukan suatu pembelajaran yang beda dan menarik minat siswa untuk secara aktif mengikuti pelajaran kimia. Berdasarkan kondisi awal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan tindakan guna membantu siswa memahami materi. Langkah yang diambil peneliti adalah dengan menerapkan pembelajaran metode resitasi untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi kimia, sehingga siswa lebih aktif dalam belajar kimia.

B. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan tindakan kelas, peneliti bersama guru mitra melakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

1. Menyiapkan bahan ajar

Sebelum pelaksanaan pembelajaran metode resitasi dilaksanakan di kelas, peneliti bersama guru mitra mempersiapkan bahan ajar yang diperlukan yaitu:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I, dan II (terlampir).
- b. Soal resitasi siklus I dan II (terlampir).
- c. Soal individu siklus I, dan II untuk siswa beserta kunci jawabannya.

2. Menentukan skor awal

Skor awal merupakan skor rata-rata dari ulangan bab zat aditif dalam makanan siswa kelas VIII tahun sebelumnya (tahun ajaran 2008).

3. Membagi siswa kedalam kelompok yang heterogen

Setelah diperoleh data siswa, peneliti dan guru mitra bersama-sama menyiapkan pembagian kelompok. Kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang heterogen (terlampir).

³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Anis dkk, siswa kelas VIII MTs Mansaul Huda Rembang, Rembang: 20 januari 2010.

4. Menyiapkan waktu pembelajaran

Penelitian yang dilakukan diusahakan tidak mengubah kondisi pembelajaran di sekolah. Untuk itu peneliti dan guru mitra menyusun jadwal pembelajaran tanpa mengubah jadwal yang ada. Diperoleh jadwal pembelajaran di kelas yaitu:

No	Rencana kegiatan	Waktu (minggu ke-)											
		Januari				Februari				Maret			
		2	2	3	4	2	2	3	4	2	2	3	4
2	Observasi awal (pra siklus)			X									
2	<u>Persiapan</u>												
	a. Menyusun konsep pelaksanaan pembelajaran				X								
	b. Menyusun instrumen penelitian				X	X							
	c. Menyepakati tugas dan jadwal penelitian					X							
	d. Diskusi konsep pelaksanaan penelitian					X							
3	<u>Pelaksanaan</u>												
	a. Mempersiapkan bahan pembelajaran				X								
	b. Pelaksanaan siklus I						X						
	c. Melakukan refleksi tindakan siklus I						X						
	d. Pelaksanaan siklus II							X					
	e. Melakukan refleksi tindakan siklus II							X					

4	<u>Pembuatan laporan</u> Menyusun konsep laporan penelitian								X					
	Penyelesaian laporan									X	X			

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran kimia siklus I di kelas VIII dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 13 Februari 2010, dengan metode pembelajaran resitasi pada materi pokok zat aditif dalam makanan, sub bab pengertian zat aditif, fungsi dan macam-macam zat aditif yaitu zat aditif alami dan zat aditif sintesis atau buatan sesuai dengan langkah-langkah dalam skenario pembelajaran (terlampir). Siklus I dibagi dalam beberapa tahap:

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan indikator siswa mampu mengidentifikasi contoh bahan-bahan zat aditif yang terdapat dalam makanan dan minuman, mengelompokkan zat aditif dalam kehidupan sehari-hari dan menyebutkan beberapa dampak negatif atau efek samping dari penggunaan zat aditif. (Lampiran 2).
- 2) Guru membuat soal-soal resitasi (soal kelompok) untuk dikerjakan bersama oleh siswa yang terdiri dari 4 soal (Lampiran 3)
- 3) Guru membuat soal individu yang terdiri dari 20 buah soal beserta kuncinya (Lampiran 4&5)
- 4) Guru membagi kelompok secara heterogen. Satu kelas dibagi menjadi 5 kelompok. Nama anggota setiap kelompok di lampiran 13.

5) Guru mempersiapkan alat dokumentasi.

b. Tahap Implementasi Tindakan

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP sebelumnya (Lampiran 2). Namun dalam pelaksanaan RPP tersebut ada beberapa tahap yang belum dapat terlaksana. Ketika guru menginstruksikan agar tiap kelompok mengidentifikasi produk yang telah mereka bawa, kelas menjadi gaduh dan masing-masing kelompok saling berhamburan ke kelompok-kelompok yang lain. Hal ini membuat alokasi waktu yang dibutuhkan bertambah. Begitu pula ketika guru meminta tiap kelompok mempertanggungjawabkan hasil dari tugas resitasi mereka. Sebagian kelompok terlihat masih belum dapat bekerja sama dengan baik. Siswa yang telah ditunjuk untuk mewakili kelompoknya dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka belum dapat berjalan lancar. Beberapa kelompok belum dapat mempresentasikan hasil kerja mereka karena waktu yang terbatas. Guru memilih menggunakan waktu yang tersisa untuk memberikan penjelasan, penguatan dan penekanan pada poin-poin tertentu dari materi yang diajarkan, kemudian memberikan soal individu.

c. Tahap Observasi

Tahap ini merupakan pelaksanaan resitasi atau tugas oleh siswa dalam memecahkan soal yang diberikan oleh guru secara berkelompok.

Dari pengamatan oleh guru partner/guru mitra, selama proses pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Rencana pembelajaran belum dapat terlaksana secara utuh sehingga ada tahapan-tahapan yang tidak dilakukan
- 2) Guru kurang dapat memberikan motivasi kepada peserta didik..
- 3) Siswa belum dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya.
- 4) Guru belum dapat mengelola waktu dengan baik

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Hasil pelaksanaan metode resitasi pada siklus pertama belum dapat dikatakan maksimal. Perlu adanya spesifikasi tugas yang diberikan pada kelompok sehingga tidak terjadi banyak kesamaan pada tiap kelompok dalam membawa bahan yang diresitasikan. Siswa dalam mengidentifikasi produk-produk yang diresitasikan belum dapat maksimal. Materi belum dapat tersampaikan melalui proses identifikasi bahan, menjawab soal dan presentasi dari masing-masing kelompok, sehingga penjelasan guru pada siklus 1 ini masih sangat mendominasi pemahaman mereka. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode resitasi pada siklus 1 ini masih dirasa membingungkan bagi siswa, karena siswa belum bisa sepenuhnya menangkap penjelasan dari tugas yang disampaikan oleh guru tersebut. Oleh karena itu perlu adanya penjelasan ulang dari guru pada siswa tentang bagaimana pelaksanaan metode resitasi ini.

Berdasarkan hasil penelitian, setelah diterapkan metode resitasi diperoleh data siklus I rata-rata kelas mencapai 65,7 dengan siswa yang tuntas 12 siswa (Lampiran 16). Rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh sudah lebih baik bila dibandingkan dengan kondisi awal sebelum pelaksanaan tindakan, namun masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu rata-rata hasil belajar ≥ 65 dengan siswa yang tuntas ≥ 20 siswa. Belum tercapainya indikator keberhasilan hasil belajar siswa pada siklus I ini dikarenakan siswa yang kurang siap untuk belajar dengan metode yang berbeda dari yang biasanya mereka terima. Hal ini menyebabkan adanya kebingungan terhadap konsep pembelajaran yang ditambah kurangnya keberanian siswa untuk bertanya. Kerjasama siswa dalam kelompok masih rendah, terbukti dengan skor kelompok yang rata-rata masih rendah.

Kendala-kendala yang dialami pada siklus I diantaranya adalah siswa masih terbiasa dengan pola pembelajaran sebelumnya, yaitu guru

sebagai sumber utama, sehingga guru kesulitan dalam mengelola kelas. Siswa gaduh, kurang memperhatikan petunjuk atau penjelasan dari guru dan waktu pembelajaran melebihi alokasi yang ditentukan. Selain itu perpustakaan sekolah belum dapat diandalkan untuk menjadi sumber belajar yang kompeten, dan Lembar Kerja Siswa yang digunakan masih sangat minim dalam menjelaskan materi, sehingga siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal kelompok, dan hanya siswa pandai yang mendominasi. Hal ini terbukti dari nilai kelompok dan individu siswa pada siklus I yang masih rendah. .

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka dihasilkan langkah-langkah sebagai usaha mengatasi kendala-kendala tersebut, agar tidak kembali muncul pada siklus II, tindakan-tindakan tersebut diantaranya adalah:

- 1) Memberikan penjelasan ulang pada siswa tentang aturan main dan tujuan dari metode resitasi diluar jam pembelajaran yang telah disepakati waktunya antara guru dengan siswa. Dengan tujuan, siswa dapat memahami aturan main pembelajaran metode resitasi tanpa mengganggu waktu belajar mereka.
- 2) Guru harus lebih aktif dalam memotivasi dan membimbing siswa untuk melakukan interaksi dalam kelompoknya dalam menyelesaikan soal. Sehingga siswa dapat saling memberi pemahaman pada sesama teman kelompoknya.
- 3) Guru harus mampu meningkatkan pengelolaan waktu dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Untuk mengatasi minimnya materi yang ada pada LKS, maupun di perpustakaan sekolah, maka guru harus memberikan tugas pada siswa untuk dicari informasinya di luar jam pelajaran melalui media-media atau sumber-sumber yang dijelaskan oleh guru sebelumnya, terkait materi yang akan diajarkan minggu depan, agar siswa memperoleh pemahaman tentang materi tersebut. Guru

dapat pula memberikan ringkasan kecil sebagai bahan ajar untuk siswa.

- 5) Guru harus menggunakan media pendukung dalam pembelajaran, agar siswa mampu memahami penjelasan guru dengan lebih baik.

2. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran kimia siklus II di kelas VIII dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 20 Februari 2010, dengan metode resitasi pada materi pokok zat aditif dalam makanan, sub bab batas penggunaan zat aditif, dampak penggunaan bahan kimia buatan dan manfaat serta kerugian penggunaan bahan kimia buatan. Sesuai dengan langkah-langkah dalam skenario pembelajaran. Tahap yang dilakukan dalam siklus II ini adalah:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada siklus kedua ini dibuat berdasarkan hasil refleksi pada siklus I sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Guru memberikan beberapa bahan ajar terkait dengan materi, dari berbagai sumber.
- 3) Guru membuat soal resitasi siklus dan soal individu untuk siswa beserta jawabannya (terlampir). Jumlah soal sama dengan siklus I (Lampiran 8&9)
- 4) Guru mempersiapkan alat dokumentasi.

b. Tahap Implementasi Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan sesuai yang telah direncanakan pada rencana pembelajaran siklus kedua (Lampiran 6). Pembelajaran berlangsung cukup lancar karena resitasi yang diberikan pada siklus II ini lebih spesifik. Tahap-tahap yang ada dalam RPP berjalan sesuai rencana, siswa mempresentasikan produk yang mereka bawa dan menunjukkan bahan-bahan aditif yang digunakan, siswa menanyakan hal-hal yang belum difahami, guru memberikan

penjelasan dan penguatan pada hal-hal tertentu, kemudian siswa diminta mengerjakan soal individu.

c. Tahap Observasi

Pada siklus II, diperoleh data guru dalam melaksanakan penerapan pembelajaran metode resitasi sudah membaik. Semua tahapan dalam rancangan pembelajaran terlaksana dengan baik dan pengelolaan waktu tidak mengalami hambatan yang berarti. Aktivitas dan kerjasama siswa pun sudah membaik.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Hasil pelaksanaan metode resitasi pada siklus II sudah dapat dikatakan maksimal. Spesifikasi tugas yang diberikan pada kelompok membuat tidak adanya kesamaan pada tiap kelompok dalam membawa bahan yang diresitasikan. Siswa dalam mengidentifikasi produk-produk yang diresitasikan telah dapat maksimal. Materi cukup dapat tersampaikan melalui proses identifikasi bahan, menjawab soal dan presentasi dari masing-masing kelompok, sehingga penjelasan guru pada siklus II ini lebih bersifat memperkaya pemahaman mereka.

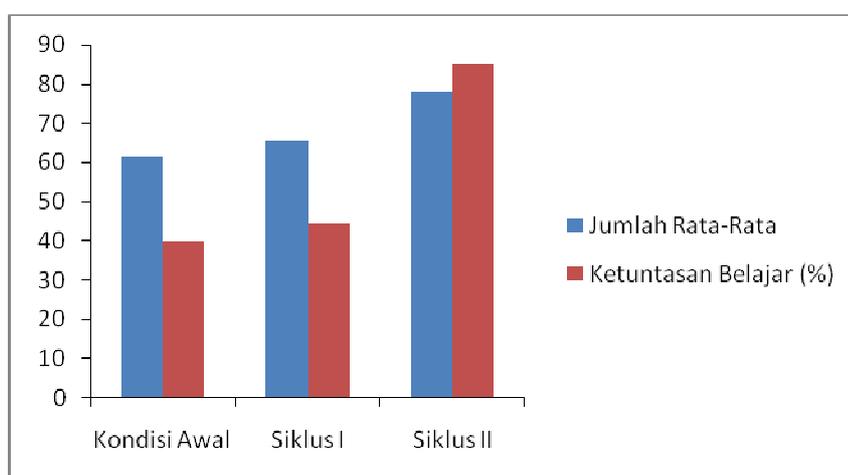
Pada siklus II ini, diperoleh data rata-rata hasil belajar siswa mencapai 77,85 dengan siswa yang tuntas 24 siswa (Lampiran 16). Data ini menunjukkan bahwa metode resitasi telah berhasil meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas VIII MTs Mansaul Huda Rembang Th.2009/2010 pada materi pokok zat aditif dalam makanan. Karena telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa di tiap siklusnya, serta sudah mencapai lebih dari indikator yang ditentukan yaitu rata-rata hasil belajar ≥ 65 , dengan ketuntasan belajar ≥ 20 siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dengan ketuntasan belajar dalam pembelajaran dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Tes Akhir Siswa

	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Hasil Belajar	61,36	65,7	77,85
Ketuntasan Belajar	18 siswa	12 siswa	24 siswa

Dari data di atas, penelitian telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Keberhasilan pembelajaran dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada histogram dibawah ini:



Data ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kimia melalui metode resitasi pada materi pokok zat aditif dalam makanan di MTs Mansaul Huda Rembang Th.2009/2010, dapat dikatakan berhasil karena telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa di tiap siklusnya, dan sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu rata-rata hasil belajar ≥ 65 , dengan siswa yang tuntas ≥ 20 siswa.

Selanjutnya pada siklus II ini, proses pembelajaran dapat berlangsung sangat baik, tanpa ada kendala-kendala yang berarti. Siswa dan guru sudah dapat memahami posisi masing-masing, Pembelajaran berlangsung secara luwes dan menyenangkan, sehingga hasil belajar yang dicapai pun sesuai dengan harapan. Siswa mampu bekerjasama dengan baik dengan kelompoknya, sehingga proses saling memberikan pemahaman dalam kelompok terjadi dengan baik.

Hasil refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan lebih baik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.
- 2) Guru mampu memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Guru telah mampu mengelola kelas dan waktu dengan baik.
- 4) Siswa dapat bekerjasama dengan sesama temannya dengan lebih baik
- 5) Siswa sudah memahami pelaksanaan pembelajaran, sehingga siswa melaksanakan pembelajaran metode resitasi dengan baik dan banyak bertanya kepada teman maupun guru.
- 6) Siswa secara individual dapat mengerjakan soal dengan baik.
- 7) Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dan mencapai lebih dari indikator yang ditentukan.